

Analisis Struktur dan Kalimat Persuasif dalam Teks Persuasi Karya Siswa Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang

Beni Julianda¹, Amril Amir²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: beni.julianda0700@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur teks persuasi karya siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang dan mendeskripsikan penggunaan kalimat persuasif dalam teks persuasi karya siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata dan kalimat dalam struktur dan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks persuasi. Sumber data penelitian ini yaitu teks persuasi karya siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang yang berjumlah 30 data. Hasil penelitian menunjukkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks persuasi dari 30 teks yang dianalisis ditemukan 29 teks telah memiliki struktur yang lengkap. *Kedua*, penggunaan kalimat persuasif siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang masih dominan pada kalimat persuasif yang mengandung unsur ajakan saja. Dari 30 teks yang dianalisis, terdapat 25 teks mengandung unsur ajakan, 3 teks mengandung unsur saran, dan 12 teks mengandung unsur arahan.

Kata kunci: *Teks Persuasi, Struktur Teks Persuasi, Kalimat Persuasif*

Abstract

This study aims to describe the structure of persuasive texts by students of class XI SMA Pertiwi 1 Padang and describe the use of persuasive sentences in persuasive texts by students of class XI SMA Pertiwi 1 Padang. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data of this study are words and sentences in the structure and persuasive sentences contained in persuasive texts. The data source of this study is persuasive texts by students of class XI SMA Pertiwi 1 Padang totaling 30 data. The results of the study show two things as follows. First, in writing persuasive texts from the 30 texts analyzed, 29 texts were found to have a complete structure. Second, the use of persuasive sentences by students of class XI SMA Pertiwi 1 Padang is still dominant in persuasive sentences that contain elements of invitation only. Of the 30 texts analyzed, there were 25 texts containing elements of invitation, 3 texts containing elements of suggestion, and 12 texts containing elements of direction.

Keywords : *Persuasive Text, Persuasive Text Structure, Persuasive Sentences*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengajarkan keterampilan berbahasa agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika, baik lisan maupun tulisan, serta menggunakannya secara tepat untuk berbagai tujuan. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa meliputi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan menyaji. Keenam keterampilan ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa, terutama keterampilan menulis yang memiliki peran penting dalam mengembangkan cara berpikir yang inovatif dan kreatif.

Pada Kurikulum Merdeka, salah satu pembelajaran menulis teks yang harus dikuasai oleh siswa adalah teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi dipelajari oleh siswa pada fase F yaitu kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran menulis teks persuasi ini memiliki Capaian Pembelajaran, yaitu "Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif". Selanjutnya dijabarkan dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu "Menulis hasil penelitian dalam bentuk teks

persuasi". Dengan demikian, teks persuasi sangat penting untuk dipelajari karena kemampuan menulis teks persuasi sangat bermanfaat dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaatnya adalah dapat membawa publik atau menggiring opini pembaca sehingga memberikan dukungan atau menyetujui gagasan, pikiran, pandangan, dan ide yang disampaikan oleh penulis.

Menurut Keraf (2005, hal. 124) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Selanjutnya, menurut Taufik (2022, hal. 23) struktur teks persuasi ada tiga bagian, yaitu pengenalan isu, argumen, dan ajakan. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaranya itu. Argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis atau pembicara terkait isu yang dikemukakan dengan sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu. Ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca atau pendengarnya untuk melakukan sesuatu.

Dalam pelaksanaan menulis teks persuasi, masih terdapat siswa yang kurang mampu menulis teks persuasi dengan baik. Hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu, di antaranya Sadilla (2018) yang menyatakan nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang masih banyak yang berada di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata berjumlah 18 orang (56,26%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 14 orang (43,76%). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Victoria (2022) menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII MTs Nurul Yaqin Praya berada pada kategori rendah dalam membuat teks persuasi berdasarkan aspek struktur teks. Dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 28 siswa berada dalam kategori kurang. Sementara siswa yang memenuhi kategori baik hanya 1 orang siswa dan berkategori cukup 1 orang siswa. Nilai tertinggi berada pada angka 84,5, nilai terendah berada pada angka 34,5, dan nilai rata-rata berada pada angka 51,5.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) menyatakan bahwa terdapat kesalahan dalam penulisan teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang. Mayoritas siswa cenderung tidak menyertakan penegasan kembali dalam struktur teks persuasi yang mereka tulis. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terkait teks persuasi masih kurang. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2020) menyatakan kesalahan dalam struktur teks persuasi yang dilakukan oleh siswa meliputi beberapa hal. Pertama, siswa sering kali membuat argumen tanpa didukung oleh data dan fakta yang valid, sehingga kekuatan persuasinya tereduksi. Kedua, ada kesalahan dalam mengidentifikasi struktur teks persuasi itu sendiri, yang mengakibatkan penyampaian argumen menjadi tidak teratur. Terakhir, karangan persuasi sering kali disusun tanpa urutan yang jelas dan struktur yang lengkap, terutama dalam bagian penegasan ulang yang sering kali tidak disertakan dengan baik. Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu tersebut, penulis berasumsi bahwa teks persuasi yang ditulis siswa masih banyak mengalami kesalahan. Kesalahan yang paling umum terjadi adalah penggunaan struktur teks persuasi.

Selain struktur teks, penggunaan kalimat juga sangat penting dalam penulisan sebuah teks khususnya teks persuasi. Kalimat yang lazim digunakan dalam teks persuasi adalah kalimat persuasif. Hal itu sesuai dengan tujuan teks persuasi yaitu untuk mengajak atau mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu atau menggunakan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Menurut Waluyo (2018, hal. 197) kalimat persuasif adalah kalimat yang mengandung ajakan, saran, dan arahan yang berfungsi untuk meyakinkan pembaca atau pendengarnya agar mempercayai, melakukan, atau mengikuti apa yang disampaikan penulis atau pembicara.

Namun tidak semua siswa mengerti tentang kalimat persuasif, yang mereka tahu hanya kalimat yang di dalamnya terdapat ajakan. Hal tersebut diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh Yandis (2019) yang menyatakan hasil kemampuan siswa kelas VIII SMP Annur Lemahabang, dari 20 siswa hanya 2 siswa yang menggunakan kata ajakan "jagalah" dalam menulis teks persuasi. Minimnya penggunaan kata ajakan "jagalah" terjadi karena kata ajakan siswa kurang beragam, melainkan hanya fokus pada kata "marilah" dan "ayolah". Banyaknya siswa yang memilih kedua kata tersebut dikarenakan kata yang identik dengan ajakan yang mereka tahu

hanya itu saja, masih banyak siswa yang belum paham mengenai kata ajakan selain kata “ayolah” dan “marilah” tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan struktur teks persuasi karya siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang. Kedua, mendeskripsikan penggunaan kalimat persuasif dalam teks persuasi yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif atau rangkaian kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Murdiyanto (2020, hal. 19) yang menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Nazir (2014, hal. 43) menyatakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, dan lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Data dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat dalam struktur dan kalimat yang terdapat dalam teks persuasi. Sumber data penelitian ini adalah teks persuasi karya siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang. Menurut Siyoto (2015, hal. 68) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Selanjutnya, Moleong dalam Siyoto (2015, hal. 28) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sesuai dengan pendapat tersebut, data kualitatif adalah data yang dibahas berupa pernyataan-pernyataan verbal (kata-kata atau kalimat tertulis) yang penulis ambil dari sumber data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah teknik pancing. Menurut Sugiani dalam Gustifa (2023, hal. 85) teknik pancing adalah salah cara untuk merangsang agar ide dan gagasan yang ada dalam pikiran siswa bisa dikemukakan. Senada dengan itu, Azwardi dalam Enjela (2023, hal. 40) menyatakan teknik pancing adalah cara yang dipakai dengan memberi rangsangan materi kepada siswa untuk memunculkan gejala kebahasaan, dengan tujuan memperkuat penguasaan bahasa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Teknik analisis data penelitian ini disesuaikan dengan alur penganalisisan data kualitatif. Murdiyanto (2020, hal. 48) menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data), (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan temuan penelitian yang didapat dari teks persuasi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang. Hasil penelitian yang dijelaskan terdiri atas (1) struktur teks persuasi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang dan (2) kalimat persuasif dalam teks persuasi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang.

Struktur Teks Persuasi Siswa Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks persuasi karya siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang ditemukan tiga struktur teks persuasi, yaitu pengenalan isu, argumen, dan ajakan. Dari 30 teks persuasi karya siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang yang diteliti, ditemukan 30 teks persuasi yang memiliki struktur pengenalan isu, 30 teks persuasi yang memiliki struktur rangkaian argumen, dan 29 teks persuasi memiliki struktur pernyataan ajakan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Pengenalan Isu

Menurut Taufik (2022, hal. 23) pengenalan isu adalah bagian yang berisi sebuah paragraf pengantar mengenai topik yang akan menjadi pembahasan. Pengenalan isu merupakan penyampaian masalah atau topik yang akan menjadi pembahasan. Bagian ini

disajikan secara singkat, hanya satu paragraf atau beberapa kalimat. Pengenalan isu perlu dicantumkan di awal agar pembaca memahami hal yang akan dibicarakan pada bagian selanjutnya.

Penggunaan struktur pengenalan isu yang tepat pada teks persuasi yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang berjumlah 22 penggunaan. Penggunaan struktur pengenalan isu yang kurang tepat pada teks persuasi yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang berjumlah 7 penggunaan. Penggunaan struktur pengenalan isu yang tidak tepat pada teks persuasi yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang terdapat 1 penggunaan.

Pengenalan isu dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengenalan isu tepat, pengenalan isu yang kurang tepat, dan pengenalan isu yang tidak tepat. Pengenalan isu yang tepat adalah paragraf pengantar yang berisi pengenalan topik atau permasalahan umum yang akan dibahas. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kesehatan merupakan salah satu hal paling penting dalam kehidupan. Sebagai manusia, kita harus menjaga kesehatan dengan benar agar tidak mudah terserang penyakit. Penyakit jenisnya bisa bermacam-macam, mulai dari sakit demam flu dan batuk. (Data 1)

Pada kutipan 1, terlihat bahwa pengenalan isu yang ditulis siswa sudah tepat. Siswa sudah mampu menyajikan pengantar yang baik tentang pentingnya kesehatan sehingga pembaca mampu memahami isu apa yang akan dijelaskan.

Semua manusia pasti selalu mengharapkan kesehatan pada tubuhnya. Bahkan jika bisa jangan sampai terkena penyakit, baik penyakit ringan apalagi penyakit yang sudah berat. (Data 2)

Pada kutipan 2 terlihat bahwa pengenalan isu yang ditulis siswa kurang tepat. Siswa menulis pengenalan isu tidak cukup mengaitkan dampak diare dengan pembaca secara langsung. Menjelaskan bagaimana diare bisa mempengaruhi kualitas hidup atau memberikan contoh konkret akan membuat isu lebih relevan.

Kebersihan sekolah harus tetap dijaga, baik oleh siswa, guru, serta staf lainnya yang bekerja bersama. Hal ini dilakukan agar lingkungan sekolah menjadi nyaman. Selain itu juga untuk mendukung murid belajar lebih fokus di tempat yang bersih dan sejuk. (Data 3)

Pada kutipan 3 terlihat bahwa pengenalan isu yang ditulis siswa tidak tepat. Siswa menulis teks tanpa diawali dengan pengenalan isu melainkan dibuka dengan paragraf yang lebih mengarah pada ajakan. Paragraf tidak menyebutkan isu atau masalah spesifik yang mungkin terjadi jika kebersihan sekolah tidak dijaga. Hal ini bisa membuat pembaca kurang memahami urgensi atau dampak dari masalah tersebut.

b. Argumen

Menurut Taufik (2022, hal. 23) bagian ini berisi rangkaian argumen bisa berupa fakta-fakta, data-data, alasan, atau pernyataan penulis. Argumen yang tepat adalah yang didukung oleh data, fakta, atau contoh yang relevan agar lebih kuat. Penulis juga dapat menggunakan logika dan alasan yang jelas untuk meyakinkan pembaca. Semakin kuat argumen yang disajikan, semakin besar kemungkinan pembaca akan terpengaruh.

Pada umumnya siswa sudah dapat menulis struktur argumen dengan baik. Penggunaan struktur argumen yang tepat pada teks persuasi yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang berjumlah 24 penggunaan. Penggunaan struktur argumen yang kurang tepat pada teks persuasi yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang berjumlah 6 penggunaan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Katanya rokok dapat membuat lebih konsentrasi dan meningkatkan mood agar menjadi lebih baik. Tapi itu semua hanya semu belaka. Faktanya, RSUP Dr. Sardjito kerap mengingatkan bahaya merokok yang dapat menyebabkan penyakit paru obstruktif kronis, bronkitis, hingga kanker paru. Tak hanya untuk perokok aktif, perokok pasif pun dapat terkena dampak dari asap rokok yang ditimbulkan. Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa kasus kematian dari perokok pasif sebanyak 890 ribu dari jumlah kematian 7 juta perokok aktif di setiap tahunnya. (Data 4)

Pada kutipan 4, terlihat bahwa struktur argumen yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang telah menyajikan argumen yang lengkap. Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta dan data untuk memperkuat argumen. Dalam kutipan tersebut siswa menyajikan argumen tentang bahaya merokok yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang didukung fakta dari RSUP Dr. Sardjito dan data dari Badan kesehatan Dunia.

Namun bila lingkungan sekolah tidak bersih tentu kegiatan belajar dan mengajar jadi terganggu. Buktinya masih banyak sekolah yang lingkungannya kotor dan membuat para murid menjadi tidak betah untuk belajar di tempat seperti itu, guru juga menjadi tidak betah untuk mengajar di sana. (Data 5)

Pada kutipan 5 terlihat struktur argumen yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang kurang tepat. Bagian ini kurang tepat sebagai struktur argumen dalam teks persuasi karena tidak ada bukti konkret atau data yang mendukung atau informasi tentang bagaimana kebersihan mempengaruhi proses belajar mengajar secara spesifik.

c. Ajakan

Menurut Taufik (2022, hal. 23) paragraf ini merupakan bagian penting yang harus ada sebagai ciri persuasi. Bagian ini berisi ajakan, imbauan, saran, atau dorongan kepada pembaca untuk melakukan hal yang diinginkan oleh penulis. Secara eksplisit (tersurat) teks persuasi ditandai dengan kata ayo dan mari. Secara implisit (tersirat), teks ini menganjurkan imbauan, saran, serta ajakan kepada pembaca terhadap permasalahan yang disampaikan penulis.

Berdasarkan analisis teks persuasi yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang ditemukan 29 teks memiliki struktur ajakan dan 1 tidak memiliki struktur pernyataan ajakan.

Maka dari itu, marilah kita mulai bersama-sama memulai gerakan kebersihan lingkungan. Mulailah dengan memastikan bahwa lingkungan rumah dan sekitarmu selalu bersih. Buanglah sampah pada tempatnya, jangan buang sampah sembarangan dan jangan lupa untuk membersihkan lingkungan setelah melakukan aktivitas. (Data 6)

Pada kutipan 6 terlihat bahwa struktur ajakan yang ditulis siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang telah lengkap. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan ajakan yang jelas, seperti "marilah kita mulai bersama-sama" secara langsung mengajak pembaca untuk ikut serta dalam gerakan kebersihan lingkungan. Selain itu, kutipan yang memberikan arahan kepada pembaca, seperti "Mulailah dengan memastikan bahwa lingkungan rumah dan sekitarmu selalu bersih," dan "Buanglah sampah pada tempatnya."

Penggunaan Kalimat Persuasif dalam Teks Persuasi Siswa Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang

Waluyo (2018, hal. 197) menyatakan kalimat persuasif adalah kalimat yang mengandung unsur ajakan, saran, dan arahan yang berfungsi untuk menyakinkan pembaca atau pendengarnya agar mempercayai, melakukan, atau mengikuti apa yang disampaikan penulis atau pembicara.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks persuasi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang, kalimat persuasif dalam teks persuasi dilihat dari tiga unsur yaitu unsur ajakan, unsur saran, dan unsur arahan. Dari 30 teks yang dianalisis, terdapat 25 teks yang memiliki kalimat persuasif mengandung unsur ajakan, 3 teks yang memiliki kalimat persuasif yang mengandung unsur saran, dan 12 teks yang memiliki kalimat persuasif yang mengandung unsur arahan. Ketiga unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Unsur Ajakan

Waluyo (2018, hal. 205) menyatakan kalimat ajakan adalah kalimat yang isinya mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat ajakan ditandai dengan kata seperti, ayo, mari, dan sebagainya. Kosasih (2017, hal. 189) menyatakan suatu ajakan ditandai dengan kata-kata, seperti harus, penting dan sebagainya. Dari 30 teks persuasi kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang yang telah dianalisis, terdapat 25 teks yang memiliki kalimat persuasif yang mengandung unsur ajakan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Oleh karena itu, mulai sekarang mari terapkan pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman sehat yang mengandung vitamin dan mineral serta nutrisi lainnya. Selain makanan, kita juga harus mengimbanginya dengan olahraga yang teratur. (Data 7)

Pada kutipan 7, dapat dilihat bahwa pada teks persuasi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang sudah terdapat kalimat persuasif yang mengandung unsur ajakan. Kata "mari" dan "harus" di sini berfungsi sebagai bentuk ajakan untuk mendorong pembaca atau pendengar agar mulai menerapkan pola hidup sehat.

b. Unsur Saran

Waluyo (2018, hal. 206) menyatakan kalimat saran adalah kalimat yang isinya memberi usulan untuk melakukan sesuatu. Kalimat saran ditandai dengan kata seperti, sebaiknya, seharusnya, sepantasnya, hendaknya, dan alangkah baiknya. Dari 30 teks persuasi kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang yang telah dianalisis, terdapat 3 teks yang memiliki kalimat persuasif yang mengandung unsur saran. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Remaja sebaiknya menghindari merokok dan lebih memilih gaya hidup sehat. Mari kita hindari rokok dan jaga kesehatan kita untuk masa depan yang lebih baik. (Data 8)

Pada kutipan 8, dapat dilihat bahwa pada teks persuasi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang sudah terdapat kalimat persuasif yang mengandung unsur saran. Kata "sebaiknya" memberikan saran kepada remaja untuk menghindari merokok dan memilih gaya hidup sehat sebagai tindakan yang lebih baik.

c. Unsur Arah

Waluyo (2018, hal. 206) menyatakan kalimat arahan adalah kalimat yang memberikan petunjuk pada tujuan atau arah yang dituju. Kalimat arahan ditandai dengan dengan penggunaan kata kerja imperatif berakhiran –lah. Dari 30 teks persuasi kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang yang telah dianalisis, terdapat 12 teks yang memiliki kalimat persuasif yang mengandung unsur arahan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Jadi sarapanlah dengan porsi yang secukupnya. Setidaknya kita ada asupan yang bisa membuat tenaga kita ada, dan bisa menjalani aktivitas semaksimal mungkin. Dan tentunya jika kita sarapan, tubuh kita akan menjadi sehat dan kuat. Tidak menimbulkan penyakit, seperti contohnya maag. Oleh karena itu, biasakanlah kita untuk sarapan pagi, jika kalian tidak sarapan pagi, maka sempatkanlah kalian membawa sarapan anda ke kantor atau sekolah. Agar aktivitas kalian bisa kembali maksimal. Jangan lupakan sarapan, karna sarapan itu sangat penting. (Data 9)

Pada kutipan 9, dapat dilihat bahwa pada teks persuasi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang sudah terdapat kalimat persuasif yang mengandung unsur arahan. Kata "sarapanlah," "biasakanlah," dan "sempatkanlah," ini memberikan petunjuk mengenai kebiasaan sarapan, seperti sarapan dengan porsi yang tepat, membawa sarapan jika tidak bisa sarapan di rumah, dan menekankan pentingnya sarapan untuk kesehatan. Ini bertujuan untuk memotivasi pembaca untuk mengikuti arahan dan menjadikan sarapan sebagai bagian dari rutinitas mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini. *Pertama*, dalam menulis teks persuasi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang telah menggunakan tiga struktur teks persuasi. Tiga struktur tersebut adalah pengenalan isu, argumen dan ajakan. Hal itu terbukti dari 30 teks yang dianalisis terdapat 30 teks memiliki struktur pengenalan isu, 30 teks memiliki struktur argumen, dan 29 teks yang memiliki struktur ajakan. Namun, dalam hal ketepatan penggunaan struktur pengenalan isu, terdapat 7 teks yang menulis struktur pengenalan isu dengan kurang tepat, dan 1 teks menulisnya dengan tidak tepat. Sementara itu, dari segi ketepatan penggunaan struktur argumen, terdapat 6 teks yang menulis struktur argumen dengan kurang tepat.

Kedua, dilihat dari penggunaan kalimat persuasif, teks persuasi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang telah menggunakan kalimat persuasif yang mengandung ajakan, saran dan arahan. Meskipun demikian, penggunaan kalimat persuasif masih kurang beragam. Dari 30 teks yang dianalisis, terdapat 25 teks menggunakan kalimat persuasif yang mengandung unsur ajakan, 3 teks menggunakan kalimat persuasif yang mengandung unsur saran, dan 12 teks menggunakan kalimat persuasif yang mengandung unsur arahan. Jadi dapat disimpulkan, penggunaan kalimat persuasif siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang masih dominan pada kalimat persuasif yang

mengandung unsur ajakan saja. Kalimat persuasif yang mengandung unsur ajakan tersebut diantaranya adalah ayolah, marilah, dan penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. E., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Struktur Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padangan. *Prosiding Senada*, 46-57.
- Enjela, Y., & Arief, E. (2023). Penggunaan Teknik Pancing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Batang Anai. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 39-51.
- Gustifa, Y., & Anggraini, D. (2023). Kefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 82-94.
- Keraf, G. (2005). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadilla, F. G., Tressyalina, & Hafriison, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 71-77.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subekti, N. A., Surmawati, & Suhita, R. (2020). Analisis Kesalahan Struktur dan Pemakaian Bahasa Indonesia pada Teks Persuasi Karangan Siswa Kelas 8 SMP di Surakarta. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 260-272.
- Taufik, I., Rusmiyanto, Wahono, Utomo, P., & Mafrukhi. (2022). *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Victoria, R. R., Mahyudi, J., & Saharudin. (2022). Analisis Kemampuan Memproduksi Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Praya Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Kopula*, 1-6.
- Waluyo, B. (2018). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Yandis, S. M., Pujilestari, C., & Wuryani, W. (2019). Analisis Penggunaan Kata Ajakan dalam Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 385-390.